

Tindak Tutur Ekspresif Dan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 28 Padang

Meysi Ramadani Putri¹, Ena Noveria²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang
Email: meysiramadani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang dikomunikasikan oleh guru Bahasa Indonesia dalam preoses pembelajaran Kelas VII SMPN 28 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLBC, catat dan rekam. Hasil penelitian ini ada dua. *Pertama*, lima bentuk tindak tutur ekspresif guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMPN 28 Padang, (1) tindak tutur ekspresif mengkritik sebanyak 30 tuturan, (2) tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 28 tuturan, (3) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih ditemukan sebanyak 9 tuturan, (4) tinfdak tutur meminta maaf ditemukan sebanyak 7 tuturan, (5) tindak tutur menyalahkan ditemukan sebanyak 3 tuturan. Kedua, empat strategi bertutur guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks prosedur kelas VII SMPN 28 Padang , (1) bertutur terus terang tanpa basa-basi sebanyak 34 tuturan, (2) bertutur dengan kesantunan positif sebanyak 23 tuturan, (3) bertutur dengan kesantunan negatif sebanyak 19 tuturan, (4) bertutur samar-samar sebanyak 1 tuturan. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, informasi dan wawasan tentang bagaimana penggunaan tindak tutur ekspresif guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik sering digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi bertutur yang paling dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Kata Kunci : *Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Ekspresif, Pembelajaran*

Abstract

This study aims to describe the form of expressive speech acts and speech strategies used by Indonesian language teachers in learning procedural text in class VII of SMP Negeri 28 Padang. The data in this study are words, phrases, sentences communicated by Indonesian language teachers in the learning process of Class VII SMPN 28

Padang. The instrument of this research is the researcher himself. The data collection techniques used in this research are SLBC, note taking and recording. The result of this research is twofold. *First*, five forms of expressive speech acts of Indonesian language teachers in the learning process of procedure text of students of class VII SMPN 28 Padang, (1) expressive speech acts of criticizing as many as 30 utterances, (2) expressive speech acts of praising found as many as 28 utterances, (3) expressive speech acts of thanking found as many as 9 utterances, (4) speech acts of apologizing found as many as 7 utterances, (5) speech acts of blaming found as many as 3 utterances. Second, four speech strategies of Indonesian teachers in the learning process of procedural text in class VII SMPN 28 Padang, (1) speaking frankly without pleasantries as many as 34 utterances, (2) speaking with positive politeness as many as 23 utterances, (3) speaking with negative politeness as many as 19 utterances, (4) speaking vaguely as many as 1 utterance. This research can be utilized to add knowledge, information and insight into how the use of expressive speech acts of teachers in the teaching and learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that expressive speech acts criticize often used in the learning process. The most dominant speech strategy is the straightforward speech strategy without preamble.

Keywords: *Speech Acts, Speech Strategies, Expressive, Learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Farhurohman, (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Inilah alasan mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan kepada semua jenjang pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia termasuk pembelajaran dasar siswa.

Komunikasi yang terjadi di lingkungan sekolah harus dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dalam proses pembelajaran siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru. Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik). Interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik. Komunikasi antara guru dengan siswa terjadi menggunakan bahasa, secara umum bahasa ini bervariasi dari daerah ke daerah, hal ini disebabkan oleh budaya, lingkungan, dan adat istiadat yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia banyak ilmu yang mengkaji tentang bahasa dan konteksnya, disebut pragmatik.

Dalam ilmu pragmatik terdapat beberapa jenis tindak tutur, diantaranya tindak tutur ilokusi, perlokusi, lokusi. Pada tindak tutur ilokusi terdapat lima bagian tindak tutur, yaitu asertif, direktif, deklaratif, ekspresif dan komisif. Dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing dan menuntun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti, dkk. (2017:121) yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah dan dapat membentuk karakter siswa.

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang bersangkutan dengan sikap dan perasaan, misalnya seperti tuturan mengucapkan selamat, terima kasih, minta maaf, memuji, mengkritik, dan menyalahkan. Gunawan (1994:48) menyatakan bahwa Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujaranya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut. Agustina Darwis dan I Gusti Ketut Saputra (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tindak tutur tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat digunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan penutur terhadap mitra tutur. dalam tindak tutur ekspresif terdapat pernyataan yang menggambarkan apa yang sedang dirasakan penutur. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan guru kepada siswa berdasarkan keadaan yang ada.

Dalam bertutur, guru tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi ia juga harus membangun hubungan sosial dengan siswanya dan apa makna belajar bagi peserta didik, seorang pengajar yang profesional tidak hanya berfikir tentang hal yang akan diajarkan dan bagaimana mengajarkannya, tetapi juga tentang siapa yang akan menerima pelajaran, apa makna bagi peserta didik, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik saat melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu pada saat melakukan tuturan ekspresif tersebut guru tentunya juga memiliki strategi agar apa yang disampainya dapat diterima baik oleh siswanya.

Strategi bertutur perlu diperhatikan oleh guru agar mendapatkan respon baik dan santun dari siswa sehingga terjadi komunikasi timbal balik dalam proses belajar mengajar. Jika strategi yang digunakan guru tepat sasaran, maka respon dari siswa juga akan sesuai dengan yang diharapkan guru sebagai penutur. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan tidak tepat, maka respon dari siswa akan jauh dari yang diharapkan, bahkan guru tidak mendapat respon dari siswa saat proses mengajar berlangsung, maka dari itu guru harus memperhatikan tuturannya karena berdasarkan tuturan tersebut yang menentukan sikap timbal balik dari siswanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yurida, dkk (2018) dalam penelitiannya, seorang guru dituntut untuk mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru harus memahami bahan ajar terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan

tindak tutur guru yang bersangkutan. Karena itu sangat dibutuhkan strategi dalam tindak tutur.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Morelent. Dkk (2022) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tuturan yang diajarkan guru kepada siswa, maka akan berdampak bagus bagi pembentukan karakter siswa.

Selanjutnya penelitian Dinda Putri dan Ena Noveria (2023), dalam penelitian ini menyimpulkan tentang tindak tutur yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ada lima bentuk tindak tutur dan empat strategi bertutur yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan pemilihan strategi bertutur di dalam kelas penting untuk mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ekspresif ini banyak memberikan pengaruh terhadap orang yang sedang berbicara. Jika orang yang sedang berbicara tidak pandai menggunakan ujaran ekspresif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat maka bahasanya menjadi tidak santun, sehingga terdengar kurang sopan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur terhadap guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks rekon, karena teks rekon merupakan teks yang menjelaskan kembali suatu kejadian yang pernah terjadi sesuai dengan urutan waktu kejadian, sehingga bentuk tindak tutur dan strategi bertutur sangat diperlukan dalam proses pembelajaran ini.

Berdasarkan kondisi lapangan yang penulis lihat di SMP Negeri 28 Padang, tindak tutur seorang guru sangat diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tindak tutur seorang guru dapat merubah kepribadian siswa, bukan hanya itu tindak tutur juga akan sangat memberikan pengaruh terhadap respon siswa. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru terkadang mendapat respon yang positif dari siswa, namun tidak jarang pula mendapatkan respon negatif dari siswa karena guru yang mengajar tidak selalu menggunakan tuturan dan strategi bertutur yang tepat kepada siswa. Penulis merasa penelitian tindak tutur ekspresif ini perlu dilakukan karena penulis ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana seorang guru SMP Negeri 28 Padang mengajar bahasa Indonesia dalam bertindak tutur untuk menunjukkan dan membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 28 Padang sebagai tempat penelitian karena disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang "Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Teks Prosedur Kelas VII SMPN 28 Padang". Selain itu, tujuan peneliti meneliti tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 28 Padang ini adalah untuk mengetahui tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tindak tutur yang dimaksud misalnya mengucapkan selamat, terima kasih, minta maaf, memuji, mengkritik, dan menyalahkan. Sedangkan strategi yang dimaksud misalnya, strategi bertutur tanpa basa-basi strategi bertutur terus terang dengan kesantunan

positif, strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif, dann strategi bertutur samar-samar dan strategi bertutur dalam hati.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII SMPN 28 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Berikut teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis. Pertama, data hasil rekaman suara ditranskripsikan menjadi bahasa tulis. Kedua, mengidentifikasi tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa indonesia dan respon siswa saat proses belajar berlangsung. Ketiga, mengelompokkan data berdasarkan tindak tutur ekspresif beserta strategi bertuturnya. Keempat, melakukan penganalisisan terhadap data yang didapatkan sebelumnya. Kelima, menyimpulkan data dalam bentuk tabel berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka pembahasan mengenai “Tindak Tutur Ekspresif dan Srategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Padang”. Bentuk tindak tutur ekspresif yang diujarkan oleh guru yaitu tindak tutur memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyalahkan. Bentuk tindak tutur yang banyak ditemukan adalah tindak tutur ekspresif mengkritik dan yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan. Berikut ini pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut.

Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Padang

Berdasarkan data yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mengkaji tindak tutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang. Bentuk tindak tutur ini disesuaikan dengan pendapat Searle (dalam Darjowidjojo, 1994:48) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur dikategorikan ke dalam lima bagian. Dari lima bagian tersebut, peneliti hanya mengfokuskan pada tindak tutur ekspresif. Menurut Rahardi (2003:73) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyampaikan atau menunjukkan pandangan psikologis penutur terhadap situasi, yang kemudian membagi tindak tutur ekspresif menjadi beberapa bagian, diatanyanya tindak tutur mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, memuji, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan meminta maaf. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru secara bergantian menggunakan tindak tutur ekspresif tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan

lima jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang ialah tuturan ekspresif mengkritik yaitu sebanyak 30 tuturan. Mengkritik berarti memberikan tanggapan terhadap suatu tuturan yang kurang atau tidak pada tempatnya. Menurut Tarigan (2009:149) mengkritik berarti mempertimbangkan baik buruknya suatu hasil kesenian, memberikan pertimbangan dengan menunjukkan mana-mana yang baik dan mana-mana yang salah terhadap suatu hal atau karya.

Dalam mengkritik, seseorang harus menyertakan tanggapan, pendapat atau penjelasan yang baik dan logis, dengan menggunakan bahasa yang baik. Tindak tutur mengkritik dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku individu yang dikritik dengan tujuan menciptakan perubahan yang lebih baik dan bermanfaat kedepannya. Hal tersebut senada dengan hasil pembahasan yang dibahas oleh Ruhiat dkk (2022:120) tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang bersifat mengajukan kecaman, anggapan atau kritikan, ataupun evaluasi mengenai baik buruknya perkataan, sebuah karya, perilaku, dan sebagainya. Sama halnya dengan guru mengkritik siswanya agar bertujuan memberikan masukan membangun untuk membantu siswanya agar dapat berkembang atau memperbaiki diri.

Guru memiliki hak dan tanggung jawab untuk menjaga disiplin, kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahlia Mirawati (2022) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa mengkritik menjadi salah satu wujud dari sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu hal. Seperti memberikan saran atau pendapat terhadap kondisi apapun yang sedang terjadi, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mendapatkan hasil yang lebih baik kedepannya.

b. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang adalah tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 28 tuturan. Memuji ialah mengungkapkan rasa senang atas keberhasilan, kepintaran dan sebagainya atau memberikan penghargaan yang tinggi atas keberhasilan seseorang.

Tindak tutur ekspresif memuji pada penelitian ini menggunakan ungkapan diantaranya, “bagus, benar sekali, pintar”.

Tindak tutur ekspresif memuji diucapkan sebagai lambang untuk mengucapkan pujian dan semangat untuk siswa yang telah menjawab pertanyaan maupun melakukan sikap baik selama proses pembelajaran berlangsung, karena peran guru sebagai pendidik adalah untuk memotivasi dan menginspirasi siswa agar tetap semangat dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan tuturan memuji karena apa yang diharapkan dari siswanya sudah terlaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian Phara Gusbella (2022) yang menemukan tindak tutur ekspresif memuji guru dengan konteks “Nah pintar, benar, tepuk tangan dulu anak-anak”. Tindak tutur tersebut juga

terjadi ketikan berlangsung proses pembelajaran interaksi guru dan siswa, tuturan tersebut juga bermaksud untuk memuji jawaban siswa yang tepat.

c. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif selanjutnya yang ditemukan dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang adalah tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 9 tuturan. Mengucapkan terima kasih merupakan kata yang diungkapkan untuk menyatakan rasa syukur yang juga dapat diartikan untuk membalas kebaikan seseorang dan dapat juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan senang atau puas atas suatu hal. Tuturan penutur kepada lawan tuturnya yang mengungkapkan bahwa penutur telah menerima kebaikan langsung maupun tidak langsung dan oleh karena itu penutur mengucapkan terima kasih kepada lawan tuturnya (Nadar, 2009:225). Mengucapkan terima kasih dapat memperkuat hubungan antara orang orang. Tuturan terima kasih dapat diungkapkan kepada setiap individu, tanpa memandang usia. Ini merupakan cara umum untuk menyatakan rasa apresiasi terhadap pertolongan, pemberian, atau perilaku baik dari siapapun, termasuk teman sebaya, orang yang lebih tua, maupun orang yang lebih muda. Setara dengan pendapat Elizabeth Ika (2014:87) yang menyatakan bahwa ungkapan dengan menggunakan kata terima kasih ini adalah bentuk ungkapan standar dalam bahasa Indonesia yang dapat diungkapkan kepada siapa saja tidak terbatas usia,

Tindak tutur mengucapkan terima kasih dalam penelitian ini pada konteks ketika siswa telah membantu guru dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dan guru berterima kasih kepada siswa karena sudah ikut andil dalam proses pembelajaran. Guru harus membiasakan diri untuk mengucapkan terima kasih karena menjadi seorang guru akan dicontoh oleh siswanya mengenai bagaimana cara guru berperilaku kepada orang lain.

d. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan ketika pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang adalah tuturan meminta maaf ditemukan sebanyak 7 tuturan. Meminta maaf adalah tindakan yang dilakukan seseorang ketika ia melakukan kesalahan dan berharap untuk dimaafkan. Hal tersebut berkaitan dengan perilaku yang harus dihindari oleh guru agar tidak menjatuhkan harga diri sebagai guru dan guru harus dapat menempatkan diri sebagai teladan yang baik bagi siswanya. Berdasarkan temuan hasil penelitian, tuturan meminta maaf yang diujarkan oleh guru kepada siswa adalah penanda kata "maaf". Hal ini sejalan dengan pendapat Anshori (2018) meminta maaf dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk tindak tutur ekspresif karena menyertakan unsur perasaan hati dan jiwa penuturnya. Selain itu tuturan ini juga dapat digunakan sebagai cara yang sopan untuk menanyakan sesuatu atau melakukan sesuatu.

e. Tuturan Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada saat pembelajaran teks prosedur siswa SMP Negeri 28 Padang adalah tuturan ekspresif menyalahkan terdapat 3 tuturan. Menyalahkan terjadi karena terdapat suatu kesalahan dari mitra tutur. Dalam penelitian ini guru sebagai mitra tutur melakukan tuturan menyalahkan kepada siswa

saat siswa tersebut melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ika Purwaningsih (2022:157) tuturan ekspresif menyalahkan berfungsi sebagai wujud ungkapan yang mengganggu orang lain melakukan sebuah kesalahan atas perbuatan atau pekerjaannya.

Strategi Bertutur Guru dalam Proses Pembelajaran Tek Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Padang

Berdasarkan hasil analisis pada data ini, strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang, ditemukan tiga jenis strategi bertutur. Empat jenis strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang, antara lain strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif (BTDKN), strategi bertutur samar-samar (SS). Tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi bertutur yang tepat karena pemilihan strategi bertutur yang kurang tepat dapat menyakiti hati lawan tutur. Strategi bertutur di kelas VII SMP Negeri 28 Padang adalah sebagai berikut.

a. Strategi Bertutur Tanpa Basa-Basi

Strategi bertutur paling banyak ditemukan adalah strategi bertutur tanpa basa-basi yaitu 34 tuturan. Penutur mengungkapkan maksudnya secara langsung tanpa basa-basi sehingga tidak membuat lawan tuturnya berpikir sulit tentang apa yang dimaksud oleh penuturnya. Kencana, ddk (2023) berpendapat bahwa strategi bertutur BTTB merupakan tuturan yang diungkapkan secara apa adanya tanpa basa-basi dalam penyampaianya yang diungkapkan melalui tuturannya. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan tuturan guru secara jelas dan tidak terkesan basa-basi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memahami tuturan guru tanpa memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Strategi bertutur yang paling banyak digunakan oleh guru berkaitan dengan peran guru sebagai komunikator yaitu kemampuannya dalam melatih pemahaman siswa. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak berkesan bertele-tele dan membosankan sehingga tidak menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan bagi siswa. Dengan strategi ini siswa bisa secara langsung mengerti tanpa harus bertanya lagi apa maksud tuturan guru tersebut. Putri, ddk (2023) berpendapat bahwa strategi BTTB merupakan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara jelas, sehingga yang disampaikan kepada siswa jelas dan tidak bertele-tele. Pada penelitian ini yang tergolong kedalam strategi BTTB yaitu bentuk tindak tutur memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, meminta maaf, dan menyalahkan.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ditemukan sebanyak 23 tuturan saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru diminta dapat membangun hubungan timbal balik yang dapat diikuti siswa. Proses pembelajaran ini tidak sekedar memberikan ilmu tetapi juga menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan cara guru membangun psikologis dengan

siswa. Seperti bagaimana guru memilih strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, hal ini membantu siswa berperilaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kencana, ddk (2023) strategi bertutur BTDKP adalah strategi yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 90 data tuturan. Putri, ddk (2023) berpendapat bahwa strategi BTDKP merupakan strategi yang memiliki beberapa sub strategi yaitu strategi meminta maaf, tindak tutur memuji, tindak tutur menyalahkan, dan tindak tutur mengucapkan terima kasih.

c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif pada penelitian ini ditemukan sebanyak 19 data tuturan pada saat pembelajaran berlangsung. Peran guru disini berperan untuk mengurangi beban tertentu sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari oleh siswa. Kencana, ddk (2023) berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk strategi BTDKN digunakan ketika guru menegur siswa yang masih berada di luar kelas, ketika guru menyuruh siswa tidak mencatat saat guru menerangkan pembelajaran, untuk data yang ditemukan sebanyak 43 data.

d. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar ditemukan sebanyak 1 tuturan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi bertutur samar-samar menuntut mitra tutur untuk dapat memahami sendiri maksud dari penutur. Strategi bertutur samar-samar adalah strategi yang secara tidak langsung membiarkan mitra tutur memutuskan arti dari tuturan penutur. Strategi bertutur samar-samar ini paling sedikit digunakan oleh guru karena seorang guru mempunyai peran mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Semakin banyak strategi samar-samar yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran maka akan semakin sulit siswa untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Itulah sebabnya guru menghindari strategi bertutur samar-samar ini.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan, simpulan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang dijabarkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa SMP Negeri 28 Padang terdapat 5 bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu (1) tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 28 tuturan, (2) tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 9 tuturan, (3) tuturan ekspresif mengkritik terdapat 30 tuturan, (4) tuturan ekspresif meminta maaf sebanyak 7 tuturan, (5) tuturan ekspresif sebanyak 3 tuturan. Jadi ada 77 tuturan ekspresif yang dituturkan guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa SMP Negeri 28 Padang. Tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tuturan ekspresif mengkritik. Dalam proses pembelajaran, siswa seringkali mendapat kritikan dari guru terkait sikap, perilaku, atau hal apa saja yang menurut guru tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Tujuan dari tindak tutur ekspresif mengkritik yang diberikan oleh guru agar siswa memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan. Sedangkan tindak tutur ekspresif yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur ekspresif menyalahkan, hal

ini dilakukan guru dengan harapan siswa dapat merubah kesalahan yang diperbuat menjadi lebih baik lagi. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang terdapat tiga jenis strategi bertutur, yaitu (1) strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi terdapat 34 tuturan, (2) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif terdapat 23 tuturan, (3) strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif terdapat 19 tuturan, (4) strategi bertutur samar-samar terdapat 1 tuturan. Jadi, dari 77 tuturan ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa SMP Negeri 28 Padang, strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan strategi bertujuan agar guru menyampaikan secara jelas supaya siswa dapat memahami dengan mudah tuturan yang disampaikan guru. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan guru adalah strategi bertutur terus terang dengan kesantunan negatif. Berdasarkan penelitian yang berjudul tindak tutur ekspresif guru dalam proses pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 28 Padang, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif dan pemilihan strategi bertutur di dalam kelas penting untuk mendapatkan respon positif dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R. R. (2019). *Peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri di Ma'had Al-Furqon MAN 2 Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Adha, R., & Arief, E. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia pada Kelas VII. 1 SMP Negeri 34 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(5), 327-335.
- Andini, H. M. (2017). Jenis-jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Sanata dan Dharma*.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di sma negeri 1 batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Arnanda, Z. (2021). *Tindak Tutur Ekspresi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23-34.
- Hanifah, N. & W. (2019). Nilai Karakter pda tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi salam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. 2.
- Harziko. 2017. Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik", *Tesis*. Makassar: Universitas Hasanuddin,
- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas. Indonesia (UI-Press).

- Lubis, S. A., & Nasucha, Y. (2018). *Realisasi Tindak Tutur Direktif Pada Wacana Proses Belajar-Mengajar Di Kalangan Anak Autis SLB Negeri Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Luckiansyah, G., & Abdurahman, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Surat Dinas dan Surat Pribadi di Kelas VII SMP Negeri 2 Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *TSAQOFAH*, 3(4), 468-490.
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya,
- Monica, L., & Afnita, A. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 217-225.
- Noveria, Ena, dkk. (2018). "Performa Tindak Tutur Guru dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 21-29.
- Nurifa, N., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 241-248.
- Rachman. (2015). Tindak Tutur dalam Proses Belajar-Mengajar pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kelurahan Wapunto Kecamatan Duruka Kabupaten Muna (Kajian Pragmatik). *Humanika*, 3(15), 1–18.
- Rahardi, Kunjana. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sarmis, M. J., Tressyalina, T., & Noveria, E. (2018). Performa Tindak Tutur Ilokusi dalam Antologi Cerpen Remaja Sumatera Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 148-154.